

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia industri manufaktur saat ini sudah semakin berkembang pesat, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Berkembangnya perindustrian ini turut menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan adalah dengan terus meningkatkan performansinya dalam memenuhi permintaan konsumen. Untuk dapat meningkatkan performansi tersebut tentu banyak faktor yang berperan, salah satunya adalah kinerja rantai pasok. Rantai pasok terdiri dari berbagai pihak yang saling bekerja sama untuk memenuhi permintaan konsumen, sehingga untuk dapat menghasilkan produk yang bisa memuaskan konsumen tidak hanya tergantung dari kinerja perusahaan sendiri melainkan gabungan dari seluruh pihak yang ada dalam rantai pasok.

PT X adalah perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan berbagai alat kesehatan seperti *sphygmomanometer*, stetoskop, *nebulizer*, *digital thermometer*, dan *infusion cuff*. Perusahaan ini terletak di Jalan Tembakan, Padalarang, Bandung. Salah satu komponen dari *sphygmomanometer* yang diproduksi sendiri oleh perusahaan adalah *cuff*, yang merupakan produk utama dari perusahaan. Sebagai perusahaan yang ingin terus berkembang dan menjadi lebih baik, perusahaan ingin dapat meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki bagian yang belum baik. Namun, selama ini perusahaan belum melakukan penilaian kinerja rantai pasok produksi *cuff* secara keseluruhan, hal tersebut mengakibatkan perusahaan belum mengetahui kinerja apa yang penting untuk diperbaiki agar dapat membuat proses produksi *cuff* menjadi lebih optimal. Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut bukan hanya pihak perusahaan yang berperan, melainkan ada pihak lain seperti *supplier* dan konsumen. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan bukan hanya kinerja perusahaan melainkan perbaikan kinerja rantai pasok keseluruhan.

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis ingin membantu perusahaan untuk menilai kinerja rantai pasok yang dimiliki serta membantu menentukan kinerja yang sebaiknya diprioritaskan untuk diperbaiki agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja rantai pasoknya menjadi lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Perusahaan belum melakukan penilaian kinerja rantai pasok secara keseluruhan pada proses produksi *cuff*.
2. Perusahaan kesulitan mengetahui kinerja apa yang sebaiknya dijadikan prioritas untuk diperbaiki.

1.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Agar masalah yang diteliti ruang lingkungannya tidak menjadi terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dan menetapkan asumsi. Batasan yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Produk utama yang dibuat oleh perusahaan adalah *cuff* dengan persentase sebesar 60% dari keseluruhan produk yang dibuat, sehingga penelitian ini berfokus untuk mengamati proses produksi *cuff*.
2. Untuk pemberian nilai dari perusahaan, jumlah kejadian dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan tingkat keseringan kejadian tersebut muncul.
 - Untuk kejadian yang sering muncul, jumlah data yang diambil adalah dari 10 dan 8 kejadian terakhir.
 - Untuk kejadian yang jarang muncul, jumlah data yang diambil adalah dari 4 kejadian terakhir.

Asumsi yang ditetapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Narasumber dari perusahaan untuk pengisian kuesioner yang berjumlah 4 orang dianggap sudah dapat mewakili perusahaan.

2. Jumlah data yang diambil untuk penilaian kinerja rantai pasok dianggap sudah memenuhi kebutuhan penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang sudah diuraikan di atas, maka ditetapkan perumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana kondisi kinerja rantai pasok perusahaan saat ini?
2. Apa kriteria, atribut, dan sub kriteria kinerja yang sebaiknya dijadikan prioritas untuk diperbaiki?
3. Bagaimana usulan perbaikan yang bisa dilakukan oleh perusahaan berdasarkan prioritas yang didapatkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai kinerja rantai pasok perusahaan saat ini.
2. Menentukan kriteria, atribut, dan sub kriteria kinerja yang sebaiknya dijadikan prioritas perbaikan.
3. Membantu memberikan usulan perbaikan bagi perusahaan sesuai dengan hasil penilaian yang sudah dilakukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari 6 bab yang akan diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori, konsep, serta prinsip yang digunakan sebagai panduan untuk memecahkan dan menganalisis permasalahan yang terjadi di perusahaan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian dari langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian dimulai dari awal proses hingga ke akhir. Langkah-langkah tersebut digambarkan dalam *flowchart* yang dilengkapi dengan keterangan untuk menjelaskan alur proses yang tergambar.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisi tentang data-data yang dikumpulkan penulis selama masa penelitian yang kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi proses pengolahan data berdasarkan data yang sudah terkumpul sebelumnya, kemudian hasil dari pengolahan tersebut dianalisis oleh penulis.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, serta saran dari penulis untuk pihak perusahaan agar dapat memecahkan masalah yang terjadi.